

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Taswan, 2003). Persaingan dunia bisnis di era globalisasi semakin kompetitif, salah satu cara agar perusahaan tetap bisa bertahan dalam persaingan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan yang mampu bertahan dalam persaingan dan terus berkembang, akan mempunyai nilai yang tinggi dimata investor. Nilai perusahaan menjadi konsep yang penting bagi *investor* sebagai indikator penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi penilaian *investor* terhadap suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat (Salvator, 2005). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator

nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007:46).

Menurut Husman (2000), Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan pada perusahaan publik umumnya dikaitkan dengan harga saham yang beredar dipasar, karena harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral di semua pelaku pasar yang merupakan barometer kinerja perusahaan yang digunakan sebagai sarana apresiasi bagi investor.

Menurut Soliha dan Taswan (2002), Nilai perusahaan juga lazim diindikasikan dengan *Price To Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio untuk menentukan nilai intrinsik saham yang akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual saham. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan. Semakin tinggi rasio PBV, maka dapat diartikan bahwa kepercayaan investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi atau dengan kata lain akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan (Wirawati, 2008).

Struktur kepemilikan saham perusahaan sangat mempengaruhi kelangsungan perusahaan yang selanjutnya mempunyai pengaruh pada kinerja dan kualitas perusahaan untuk mencapai visi suatu perusahaan ialah memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan presentase kepemilikan saham terhadap keseluruhan jumlah saham yang dimiliki

perusahaan. *Presentase* terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan publik. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank dan pemerintah. Kepemilikan institusional memiliki kewenangan dalam memonitor manajemen dan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tarjo Sholekah, 2014). Dengan bertambah tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka mampu menciptakan pengawasan yang besar sehingga perilaku *opportunistic* manajer terhalangi. Menurut Permasari (2010) menyatakan bahwa besarnya tingkat kepemilikan institusi keuangan mengakibatkan kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan semakin besar pula. Adanya kepemilikan saham oleh investor institusional maka proses monitoring akan berjalan lebih efektif sehingga dapat mengurangi tindakan manajerial dalam hal melakukan manajemen laba sehingga dapat merugikan kepentingan pihak tertentu (*stakeholder*).

Struktur modal merupakan salah satu keputusan pendanaan yang sangat penting bagi kesejahteraan perusahaan. Kesalahan dalam pengambilan keputusannya dapat meningkatkan risiko *financial distress* yang menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan (Wardianto, 2012). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006: 263) struktur modal terbaik adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham, sehingga perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai kegiatan operasinya.

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas, struktur modal merupakan masalah penting dalam keputusan belanja (Yasa, 2013). Teori MM (Modigliani dan Miller) menyatakan bahwa peningkatan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila belum mencapai titik optimalnya, hal ini diperkuat oleh teori *trade-off* yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi perusahaan (Brigham dan Houston, 2001).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Menurut Fama dan French dalam Prapaska dan Mutmainah (2012) Nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan juga dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dalam hal ini satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

**Tabel 1.1**

**Perusahaan Manufaktur di BEI yang Mengalami Kenaikan dan Penurunan  
Nilai Perusahaan (PBV) Tiga Tahun Terakhir (2015-2017).**

<b>PERUSAHAAN</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Gudang Garam Tbk	2.78	3.27	4.04
Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	1.31	0.50	-0.69
Barito Pasific Tbk	0.06	0.57	1.15
Sekar Bumi Tbk	2.57	1.65	1.23

Sumber : <http://www.idx.co.id/>, (data diolah)

Dari tabel 1.1 diatas dapat terlihat adanya fenomena kenaikan dan penurunan nilai perusahaan (PBV) terus menerus selama tiga tahun berturut-turut (2015-2017) di beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengetahui mengapa nilai perusahaan pada tabel 1.1 tersebut mengalami kenaikan dan penurunan terus menerus maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Secara teori dan didukung oleh beberapa hasil penelitian bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Kepemilikan Institusional (KI), Struktur Modal dengan indikator *Debt to Equity Rasio (DER)*, dan Profitabilitas dengan indikator *Return On Asset (ROA)*.

**Tabel 1.2**

**Data Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal,  
dan Profitabilitas Beberapa Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun  
2015 – 2017.**

Perusahaan	Variabel	Tahun		
		2015	2016	2017
Gudang Garam Tbk	PBV	2.78	3.27	4.04
	KI	75.55%	75.55%	75.55%
	DER	0.67	0.59	0.58
	ROA	10.16	10.60	11.62
Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	PBV	1.31	0.50	-0.69
	KI	77.42%	77.42%	77.42%
	DER	4.65	1,763.79	-3.18
	ROA	-27.92	-54.85	-18.96
Barito Pasific Tbk	PBV	0.06	0.57	1.15
	KI	70.21%	70.47%	1.91%
	DER	0.88	0.77	0.81
	ROA	0.23	10.88	7.68
Sekar Bumi Tbk	PBV	2.57	1.65	1.23
	KI	80.48%	80.61%	82.80%
	DER	1.22	1.72	0.59
	ROA	5.25	2.25	1.59

Sumber : <http://www.idx.co.id/>, (data diolah)

Pada Tabel 1.2 Gudang Garam Tbk dapat dilihat bahwa rata-rata variabel berfluktuasi setiap tahunnya. Pada variabel DER juga terjadi ketidaksesuaian dengan teori dimana pada tahun 2015–2016 DER mengalami penurunan sebesar 0,08 sementara PBV naik sebesar 0,49.

Pada tabel 1.2 Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk tahun 2016-2017, ROA mengalami kenaikan tapi masih berada di zona merah, kenaikan ada sebesar 35,89 sementara PBV mengalami penurunan sebesar 1,19 artinya juga tidak sesuai dengan teori yang ada.

Pada tabel 1.2 Barito Pasific Tbk tahun 2016-2017, Kepemilikan institusional turun signifikan sebesar 68,56% sementara PBV naik sebesar 0,58 dan hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. DER pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,11 tetapi PBV mengalami kenaikan sebesar 0,51 dan kondisi ini juga tidak sesuai dengan teori yang ada. ROA pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 3,20 sementara PBV nya mengalami kenaikan sebesar 0,58. Kondisi ini juga tidak sesuai dengan teori yang ada dimana pada saat ROA turun maka PBV nya juga akan mengalami penurunan.

Pada tabel 1.2 Sekar Bumi Tbk tahun 2015-2016 KI mengalami kenaikan sebesar 0,13 sementara PBV nya mengalami penurunan sebesar 0,92 dan ketika KI pada tahun berikutnya (2017) mengalami kenaikan sebesar 2,19 tetapi PBV nya mengalami penurunan sebesar 0,92. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana pada saat KI mengalami kenaikan maka PBV juga ikut naik dan juga sebaliknya, DER pada tahun 2015-2016 naik sebesar 0,5 sementara PBV



turun sebesar 0,92. Kondisi ini juga tidak sesuai dengan teori yang ada.

## 1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan:

**Tabel 1.3**

### Penelitian Terdahulu

Variabel	Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
	Sally Malva Octavia	2017	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan
Kepemilikan Institusional	Elva Nuraina	2012	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
	Lestari	2017	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
	Praditia	2010	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
	Dewi, dkk	2012	DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
	Lestari	2017	DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai



			perusahaan
DER	Topowijono dan Sulasmiyati	2014	DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan
	Budi Hartono	2016	DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
ROA	Dwi Ayuningtyas dan Kurnia	2013	ROA berpengaruh positif terhadap PBV
	Madinatul	2016	ROA tidak memiliki pengaruh terhadap PBV
	Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, Dan Ria Putri	2012	ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
	Hermawan	2014	ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

Sumber : Diolah Peneliti

Penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian Sally Malva Octavia (2017) dan Lestari (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Elva Nuraina (2012) dan Praditia (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian Dewi, dkk (2012) dan Topowijono dan Sulasmiyati (2014) menunjukkan bahwa DER berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara pada penelitian Lestari (2017) dan Budi Hartono (2016) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Dwi Ayuningtyas dan Kurnia (2013) dan Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, Dan Ria Putri (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Madinatul (2016) dan Hermawan (2014) menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Maka berdasarkan fenomena yang ada dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penelitian selanjutnya layak dilakukan. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2017”**

### **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah secara simultan antara kepemilikan institusional, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

- a. Tujuan Penelitian
  1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh secara simultan antara kepemilikan institusional, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017
  2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017

3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017

b. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan (S1) oleh mahasiswa/i Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB II**